

DEMONSTRASI PENGOLAHAN PANGAN LOKAL (SUSU SAPI PERAH DAN KENTANG) DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI DESA SUMBEREJO KECAMATAN NGABLAK KABUPATEN MAGELANG

Effence Anggi Niada¹, Nurul Aulia Firmadhani², Fiqri Wahyu Nugroho³, Aisyah Nur Haqqoni⁴, Muna Putri Mahyatis Silfi⁵, Wahyu Eri Sucianto⁶, Prilia Dewita Ardiani⁷, Arinenia Mawar Widya⁸, Dila Mei Fitrianingrum⁹, Alfin Trisna Putra Dirastu¹⁰, Novanda Bagus Setiawan¹¹, Alvin Zuhair*¹²

^{1,2,3,,4,5,6,7,8,9,10,11,12} Universitas Tidar, Kota Magelang, Indonesia
email Koresponden : alvinzuhair@untidar.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.63935/gr.v3i1.271>

Diterima: 6-02-2026

Direvisi: 17-02-2026

Diterbitkan: 18-02-2026

Abstrak: Stunting merupakan masalah gizi yang masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat, terutama di wilayah pedesaan. Salah satu upaya pencegahan stunting dapat dilakukan melalui pemanfaatan pangan lokal yang bergizi secara optimal. Desa Sumberejo, Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang memiliki potensi pangan lokal berupa susu sapi perah dan kentang yang belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai bahan Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu-ibu PKK serta kader posyandu dalam mengolah pangan lokal menjadi PMT bergizi bagi balita. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, demonstrasi pengolahan pangan lokal, dan diskusi. Kegiatan dilaksanakan pada 23 Januari 2026 di Balai Desa Sumberejo dengan sasaran ibu-ibu PKK dan kader posyandu. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengolah susu sapi perah dan kentang menjadi PMT, serta meningkatnya kesiapan peserta untuk memanfaatkan pangan lokal secara mandiri sebagai upaya pencegahan stunting. Kegiatan ini juga membuka peluang integrasi menu PMT berbasis pangan lokal ke dalam kegiatan rutin posyandu.

Kata Kunci: stunting; pangan lokal; Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

Abstract: *Stunting is a nutritional problem that remains a public health challenge, especially in rural areas. One way to prevent stunting is through optimal utilization of nutritious local foods. Sumberejo Village, Ngablak District, Magelang Regency, has local food potential in the form of dairy cow's milk and potatoes, which have not been optimally utilized as ingredients for Supplementary Feeding. This activity aims to improve the understanding and skills of PKK mothers and Posyandu cadres in processing local foods into nutritious PMT for toddlers. The methods used included outreach, demonstrations of local food processing, and discussions. The activity was held on January 23, 2026, at the Sumberejo Village Hall, targeting PKK mothers and Posyandu cadres. The results of the activity showed an increase in participants' understanding and skills in processing dairy cow's milk and potatoes into PMT, as well as an increase in participants' readiness to utilize local foods independently as an effort to prevent stunting. This activity also opens up opportunities for integrating local food-based PMT menus into routine Posyandu activities.*

Keywords: *stunting; local food; supplementary feeding*

Pendahuluan

Stunting merupakan salah satu permasalahan utama yang dihadapi negara berkembang seperti Indonesia, khususnya di wilayah pedesaan. Stunting adalah permasalahan gizi yang

terjadi akibat kekurangan asupan zat gizi dalam jangka waktu yang panjang (Andriani et al., 2017). Kondisi stunting dapat terjadi sejak janin dalam kandungan dan baru tampak pada usia dua tahun, dengan dampak berupa gangguan pertumbuhan fisik, kerentanan terhadap penyakit, serta terhambatnya perkembangan kognitif (Kemenkes RI, 2025). Terhambatnya perkembangan otak dan sistem saraf menyebabkan penurunan kemampuan kognitif anak yang tercermin dari rendahnya tingkat kecerdasan dan prestasi akademik (Daracantika et al., 2021). Kondisi tersebut pada akhirnya berdampak pada menurunnya produktivitas, melemahnya daya saing bangsa, serta rendahnya kualitas sumber daya manusia (Lupita, 2020).

Pemerintah Indonesia menunjukkan komitmen kuat dalam upaya pencegahan stunting melalui koordinasi lintas sektor dengan menyelaraskan program-program nasional dari tingkat pusat, daerah, hingga masyarakat (Samsuddin et al., 2023). Upaya ini sejalan dengan inisiatif global yang didorong oleh UNICEF dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perbaikan gizi balita. Salah satu upaya global yang dilakukan adalah gerakan perbaikan gizi dengan fokus pada 1000 hari pertama kehidupan yang dikenal sebagai *Scaling Up Nutrition*. Di Indonesia, inisiatif tersebut diimplementasikan melalui Gerakan Nasional Sadar Gizi dalam rangka percepatan perbaikan gizi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (Muna & Aryani, 2023).

Terjadinya stunting dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari kondisi lingkungan maupun karakteristik keluarga. Faktor-faktor tersebut meliputi rendahnya kualitas dan kecukupan asupan gizi anak, keterbatasan pengetahuan ibu mengenai stunting dan praktik pemberian makan yang seimbang, kurang optimalnya pemberian ASI eksklusif, serta adanya penyakit infeksi yang dialami anak. Selain itu, kondisi sosial ekonomi keluarga, seperti tingkat kemiskinan dan keterbatasan pendapatan, turut memengaruhi kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pangan bergizi (Fauziah et al., 2024). Sejalan dengan hal tersebut, hasil penelitian Sutriyawan et al. (2020) menunjukkan bahwa sanitasi dasar, praktik pemberian ASI eksklusif, serta tingkat pengetahuan ibu merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap kejadian stunting.

Hasil Survei Status Gizi Indonesia 2024 antara tahun 2013 dan 2024, kasus stunting di kalangan anak balita turun dari 37,6 persen menjadi 19,8 persen dimana menunjukkan penurunan sebagai upaya berkelanjutan Indonesia untuk mengatasi semua bentuk malnutrisi anak pada kelompok usia kritis ini (UNICEF, 2025). Namun, tantangan dalam upaya penurunan stunting masih ada. Terdapat kesenjangan yang signifikan di setiap provinsi, dimana hampir setengah dari anak yang terkena stunting terkonsentrasi pada wilayah-wilayah tertentu.

Di Desa Sumberejo, Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang, kasus stunting merupakan isu penting yang memerlukan penanganan khusus guna mencegah terjadinya stunting dan meningkatkan kualitas gizi anak di Desa Sumberejo. Upaya ini dilaksanakan karena stunting memiliki dampak yang signifikan, sehingga kecukupan asupan gizi menjadi hal yang sangat penting. PMT (Pemberian Makanan Tambahan) yang baik memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan nutrisi gizi anak. Temuan (Junaida et al., 2026) mengungkapkan bahwa PMT berperan secara signifikan dalam memperbaiki status antropometri balita.

Pangan lokal merupakan komoditas pangan yang diproduksi di suatu daerah dan

dimanfaatkan secara luas oleh masyarakat sebagai bahan konsumsi sehari-hari (Purbaningsih & Syafiq, 2023). Pemberian Makanan Tambahan berbasis pangan lokal merupakan makanan tambahan yang memanfaatkan bahan pangan setempat dan diberikan untuk memperbaiki status gizi balita. Penelitian Hadju et al. (2023) menunjukkan adanya peningkatan status gizi yang signifikan pada balita dengan kondisi gizi kurang setelah memperoleh intervensi PMT berbasis pangan lokal, dengan durasi pemberian intervensi antara 7 hingga 30 hari.

Sumber protein sebagai asupan gizi dapat berasal dari bahan pangan hewani seperti daging sapi, ayam, ikan, telur, dan susu, maupun dari sumber nabati seperti kacang-kacangan, biji-bijian, umbi-umbian, dan sayuran. Penelitian Safrina & Enda (2022) menunjukkan bahwa kecukupan protein berpengaruh terhadap peningkatan tinggi dan berat badan anak usia di atas enam bulan. Anak yang memperoleh sekitar 15 persen protein dari total asupan kalori memiliki tinggi badan lebih baik dibandingkan anak yang hanya mendapatkan sekitar 7,5 persen protein dari total energi hariannya.

Pemanfaatan pangan lokal di Desa Sumberejo, seperti kentang dan susu sapi perah belum optimal. Kentang merupakan komoditas hortikultura yang dipanen pada waktu tertentu dan susu sapi perah yang dihasilkan setiap hari oleh peternak lokal pukul enam pagi dan tiga sore. Kedua komoditas ini memiliki kandungan gizi tinggi, seperti karbohidrat, lemak, protein, dan kalori. Kandungan kedua komoditas tersebut berpotensi sebagai sumber pangan bergizi untuk kebutuhan gizi balita di Desa Sumberejo. PMT dapat disusun secara mandiri dengan memanfaatkan bahan-bahan yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar serta berbiaya terjangkau, dengan tetap memperhatikan kandungan energi dan protein yang cukup (Kusharto & Marliyati, 2021).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya intervensi yang tidak hanya berfokus pada pemenuhan asupan gizi, tetapi juga pada optimalisasi pemanfaatan potensi pangan lokal yang tersedia di masyarakat. Pemanfaatan pangan lokal berbasis kentang dan susu sapi perah melalui inovasi pengolahan makanan bergizi diharapkan dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam pencegahan stunting di Desa Sumberejo. Oleh karena itu, kegiatan edukasi dan demonstrasi pengolahan PMT berbasis pangan lokal menjadi penting guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK serta kader posyandu dalam penyediaan makanan bergizi bagi balita (Fanisyach, 2023). Kegiatan sosialisasi dan demonstrasi memasak PMT berbasis pangan lokal ini dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan kader posyandu dalam memodifikasi menu PMT. Selain itu, kegiatan tersebut juga bertujuan memperluas wawasan kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Ngablak, Kabupaten Magelang, khususnya di Desa Sumberejo dalam memberikan pelayanan gizi di posyandu.

Metode

Waktu dan Tempat

Kegiatan ini merupakan program kerja wajib Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Tidar yang dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 2026 bertempat di Balai Desa Sumberejo,

Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang.

Sasaran

Sasaran kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK dan kader posyandu Desa Sumberejo, Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang.

Metode Pendekatan

Program kerja KKN ini dilaksanakan dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Metode sosialisasi, yaitu memberikan penyampaian informasi kepada peserta terkait pentingnya pemanfaatan pangan lokal berbasis susu sapi perah, kacang hijau, dan kentang sebagai salah satu upaya pencegahan stunting.
2. Metode demonstrasi, yaitu memperagakan secara langsung pengolahan susu sapi perah yang dicampur dengan sari kacang hijau serta pemanfaatan ampas kacang hijau sebagai bahan pembuatan kroket kentang dengan isian telur puyuh.
3. Diskusi, yaitu sesi tanya jawab antara ibu-ibu PKK dan kader posyandu dengan tim KKN, serta ahli gizi terkait kandungan gizi dan penerapan menu berbasis pangan lokal dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan demonstrasi PMT di Desa Sumberejo dilaksanakan melalui 4 tahapan yang dirancang secara sistematis, yaitu persiapan, penyusunan materi demonstrasi, pelaksanaan demonstrasi, dan penyusunan artikel sebagai luaran. Tahapan pertama perencanaan olahan pangan yang akan dilakukan untuk pembuatan PMT dengan mengangkat pangan lokal. Tahapan kedua penyusunan materi untuk pemaparan saat demonstrasi.



Bagan 1. Timeline Kegiatan

Tahapan ketiga yaitu demonstrasi PMT yang dilakukan dalam dua tahap yaitu:

1. Persiapan

Tim KKN Universitas Tidar Desa Sumberejo melakukan koordinasi dengan perangkat Desa Sumberejo terkait waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Selain itu, tim menyiapkan alat dan bahan demonstrasi PMT, brosur resep, snack untuk peserta, serta perlengkapan pendukung kegiatan.

2. Pelaksanaan

Kegiatan diawali dengan pengisian daftar hadir oleh ibu-ibu PKK dan kader posyandu,

pembagian brosur PMT, dan pemberian snack. Acara kemudian dibuka oleh Ketua Tim KKN Universitas Tidar Desa Sumberejo. Selanjutnya dilakukan demonstrasi PMT yaitu susu sapi perah yang dicampur dengan sari kacang hijau serta pembuatan kroket kentang berbahan ampas kacang hijau dengan isian telur puyuh. Setelah demonstrasi memasak, dilakukan pemaparan mengenai nilai gizi dan manfaat makanan oleh ahli gizi dari Puskesmas Ngablak yang disampaikan bersamaan dengan pembagian hasil olahan makanan (PMT) kepada para peserta. Kegiatan diakhiri dengan penutup dan dilanjutkan dengan dokumentasi.

Tujuan Akhir

Tujuan akhir dari pelaksanaan program kerja KKN ini adalah agar ibu-ibu PKK dan kader posyandu Desa Sumberejo mampu memahami pentingnya pemanfaatan pangan lokal bergizi sebagai salah satu upaya pencegahan dan penanganan stunting, sehingga dapat mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat secara mandiri.

Alat dan Bahan yang Digunakan

Dalam pelaksanaan kegiatan ini digunakan berbagai perlengkapan, meliputi buku catatan, pulpen, brosur, kertas, proyektor, laptop, sound system, serta seperangkat alat dan bahan memasak untuk demonstrasi pengolahan pangan lokal.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan demonstrasi pengolahan pangan lokal diselenggarakan pada tanggal 23 Januari 2026 bertempat di Balai Desa Sumberejo dan dimulai pukul 14.00 WIB. Pada tahap awal, peserta yang terdiri dari ibu-ibu PKK dan kader posyandu melakukan pengisian daftar hadir dan menerima snack. Acara kemudian dibuka secara resmi oleh Ketua Tim KKN Universitas Tidar Desa Sumberejo. Setelah sesi pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi memasak berbasis pangan lokal. Tim KKN mempraktikkan secara langsung proses pembuatan susu sari kacang hijau. Selanjutnya, ampas kacang hijau dimanfaatkan sebagai campuran salah satu bahan pembuatan kroket kentang yang diisi dengan telur puyuh. Demonstrasi ini bertujuan untuk memberikan contoh pengolahan pangan lokal yang mudah diterapkan, bernilai gizi tinggi, serta ekonomis bagi masyarakat.

Tabel 1. Resep Susu Sari Kacang Hijau dan Kroket Kentang

A. Susu Sari Kacang Hijau	
Bahan-Bahan:	Langkah-Langkah:
• 125 gram kacang hijau • 1 liter air • 750 ml susu sapi murni • 1 ruas jahe • Gula aren secukupnya • Daun pandan	1. Rendam kacang hijau semalam 2. Rebus kacang hijau dengan 1 liter air 3. Haluskan kacang hijau yang sudah direbus 4. Pisahkan sari kacang hijau dari ampasnya dengan cara disaring 5. Simpan ampas sari kacang hijau 6. Rebus susu sapi murni dengan cara <i>steam</i> sampai keluar uap 7. Masukkan sari kacang hijau, gula aren, daun pandan 8. Susu sari kacang hijau siap disajikan

B. Krokot Kentang	
Bahan-Bahan:	Langkah-Langkah:
• 1 kg kentang • Ampas kacang hijau • ½ kg telur puyuh • 1 buah bawang bombay • 1 buah wortel ukuran besar • 2 butir telur • Garam secukupnya • Lada secukupnya • Kaldu jamur secukupnya • Tepung panir	1. Kupas, potong, dan goreng kentang 2. Haluskan semua kentang 3. Campurkan ampas kacang hijau dengan kentang yang sudah dihaluskan, lalu aduk 4. Tambahkan 2 butir kuning telur, garam, lada, dan kaldu jamur secukupnya 5. Setelah tercampur merata, bulatkan 30 gram adonan dan isi dengan telur puyuh 6. Masukkan adonan ke dalam putih telur, lalu baluri dengan tepung panir 7. Goreng adonan krokot yang sudah dibaluri tepung panir hingga kecoklatan 8. Tiriskan dan siap disajikan

Pada tahap berikutnya, dilakukan pemaparan mengenai kandungan gizi dan manfaat dari bahan pangan yang digunakan. Materi disampaikan oleh Ibu Tri Sunarsih selaku ahli gizi dari Puskesmas Ngablak dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Pemaparan materi ini disertai dengan pembagian hasil olahan makanan kepada peserta, sehingga mereka dapat langsung melihat, mencicipi, dan menilai hasil dari demonstrasi yang telah dilakukan. Berikut adalah nilai gizi dalam satu resep susu sari kacang hijau dan krokot kentang:

Tabel 2. Nilai Gizi Olahan PMT

Olahan	Kalori (kkal)	Protein (g)	Lemak(g)	Karbohidrat(g)
Susu sari kacang hijau	1060	32,75	27	175,75
Krokot kentang	3690,5	109	243,5	264,5

Selama pelaksanaan kegiatan, antusiasme peserta terlihat dari keterlibatan aktif dalam setiap tahapan kegiatan dan keikutsertaan dalam sesi diskusi. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman dan kebiasaan mereka dalam mengolah makanan bagi keluarga, khususnya balita. Sesi diskusi dan tanya jawab berlangsung interaktif dengan berbagai pertanyaan yang diajukan terkait variasi menu, nilai gizi, serta cara penerapan hasil demonstrasi dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta, pemateri mengajukan sejumlah pertanyaan evaluatif yang dapat dijawab dengan tepat oleh sebagian besar peserta. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan demonstrasi dan penyuluhan yang dilakukan oleh Tim KKN Universitas Tidar Desa Sumberejo berjalan dengan lancar serta mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai pemanfaatan pangan lokal sebagai upaya pencegahan stunting. Pada akhir kegiatan, para kader posyandu diberi kesempatan mencicipi menu PMT lokal agar memperoleh gambaran mengenai rasa dan teksturnya, sehingga dapat mempraktikkannya secara mandiri.

Kesimpulan

Kegiatan edukasi dan demonstrasi pengolahan PMT berbasis pangan lokal di Desa

Sumberejo berlangsung lancar dan mendapat respons positif dari kader posyandu serta ibu-ibu PKK. Kegiatan ini meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengolah susu sapi perah dan kentang menjadi makanan tambahan bergizi bagi balita. Dampak kegiatan terlihat pada meningkatnya kesiapan masyarakat memanfaatkan pangan lokal secara mandiri untuk pencegahan stunting. Peserta juga memperoleh contoh menu yang mudah diterapkan, bernilai gizi tinggi, dan ekonomis. Implikasi kegiatan ini adalah terbukanya peluang integrasi menu PMT berbasis pangan lokal ke dalam kegiatan rutin posyandu. Kegiatan ini juga membantu keluarga memanfaatkan sumber pangan yang tersedia di lingkungan sekitar secara lebih optimal. Oleh karena itu, diperlukan keberlanjutan program melalui pendampingan dan pengembangan variasi menu agar pemanfaatan pangan lokal semakin optimal dan berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan kerja sama dalam pelaksanaan kegiatan ini. Secara khusus, apresiasi disampaikan kepada Pemerintah Desa Sumberejo dan para tokoh masyarakat atas kesediaannya dalam membantu serta memfasilitasi kegiatan Tim KKN Universitas Tidar di Desa Sumberejo.

Referensi

- Andriani, W., Rezal, F., & Nurzalmariah, W. (2017). Perbedaan Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi Ibu Sesudah Diberikan Program Mother Smart Grounding (MSG) Dalam Pencegahan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Unsyiah*, 2(6).
- Daracantika, A., Ainin, & Besral. (2021). Systematic Literature Review: Pengaruh Negatif Stunting terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan Volume*, 1(2). <https://doi.org/10.7454/bikfokes.v1i2.1012>
- Fanisyach, S. Q. (2023). Edukasi Dan Demo Masak Makanan Tambahan Untuk Balita Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(3), 2222. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i3.14706>
- Fauziah, J., Trisnawati, K. D., Rini, K. P. S., & Putri, S. U. (2024). Stunting : Penyebab, Gejala, dan Pencegahan. *Jurnal Parenting Dan Anak*, 1(2).
- Hadju, V. A., K, S. B., Aulia, U., & Mahdang, P. A. (2023). Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Lokal terhadap Perubahan Status Gizi Balita. *Jurnal Gema Wiralodra*, 14(1).
- Junaida, Yanti, R., Tanberika, F., & Aifa, W. ekdeni. (2026). Upaya Pencegahan Stunting melalui Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Puskesmas Meskom Bengkalis. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 6(1).

- Kemenkes RI. (2025). *Stunting*. <https://Ayosehat.Kemkes.Go.Id/Topik-Penyakit/Defisiensi-Nutrisi/Stunting?>
- Kusharto, C. M., & Marliyati, I. S. A. (2021). *Terobosan Inovasi Teknologi Produk Dan By-Product Ikan Lele (Clarias Gariepinus) Pangan Bergizi Tinggi Solusi Masalah Gizi Masyarakat*.
- Lupita, S. (2020). Gambaran Status Gizi Ibu Hamil Primigravida Dan Multigravida Di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mulya Kabupaten Garut. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, 6(2), 121–131.
- Muna, S., & Aryani, R. (2023). Pemberdayaan Kader Dan Masyarakat Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan. *Communnity Development Journal*, 4(2), 1772–1776.
- Purbaningsih, H., & Syafiq, A. (2023). Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbahan Pangan Lokal Terhadap Kenaikan Berat Badan Balita. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 6(12), =.
- Safrina, & Enda, . S. P. (2022). Hubungan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dengan Risiko Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Biology Education*, 10(1), 78–90.
- Samsuddin, Agusanty, S. F., Desmawati, Kurniatin, L. F., Bahriyah, F., Wati, I., Ulva, S. M., Abselian, U. P., Laili, U., Malik, M. F., Purwadi, H. N., & Ernawati, Y. (2023). *Stunting* (Y. Sabilu, L. Rosyanti, & N. I. Nasruddin, Eds.). CV. Eureka Media Aksara.
- Sutriyawan, A., Kurniawati, R. D., & Rahayu, S. (2020). Prevalensi Stunting dan Hubungannya Dengan Sosial Ekonomi. *Jurnal Kesehatan*, 11(3), 353–360.
- UNICEF. (2025). *Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024: Kemajuan Berkelanjutan dalam Mengatasi Malnutrisi Anak*. <https://Www.Unicef.Org/Indonesia/Id/Media/24481/File/Update-Gizi-Volume-6.Pdf>.